

## KESUKSESAN BELAJAR SISWA: KAJIAN FENOMENOLOGI TERHADAP PENGALAMAN KONSELOR SEKOLAH, ORANG TUA DAN SISWA DALAM MEWUJUDKANNYA (STUDI DI SMA NEGERI 1 REJANG LEBONG)

Sri Mulyati<sup>1</sup>, Idi Warsah<sup>2</sup>, Dewi Purnama Sari<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Pascasarjana IAIN Curup, Indonesia

<sup>1</sup>E-mail: [SRIMUL.FAHAM@gmail.com](mailto:SRIMUL.FAHAM@gmail.com)

<sup>2</sup>E-mail: [IDIWARSAH@iaincurup.ac.id](mailto:IDIWARSAH@iaincurup.ac.id)

<sup>3</sup>E-mail: [DEWIPURNAMASARI@iaincurup.ac.id](mailto:DEWIPURNAMASARI@iaincurup.ac.id)

### Abstrak

SMA Negeri 1 Rejang Lebong merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat terkenal di Provinsi Bengkulu karena prestasi para siswanya di bidang akademik dan non akademik. Keberhasilan belajar siswa tak terlepas dari andil guru, orang tua dan kerja keras siswa itu sendiri dalam mengembangkan potensinya. Sosok yang dapat memberikan bimbingan pada siswa pada dasarnya bukan hanya seorang guru mata pelajaran ataupun wali kelas saja, namun peran seorang guru bimbingan konseling adalah sosok yang tepat untuk memberikan bimbingan kepada siswa sebagai seorang konselor. Sebagai penelitian yang spesifik, fokus utama dari penelitian ini adalah menggali pengalaman konselor sekolah, orang tua, dan siswa dalam mencapai kesuksesan belajar siswa.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan fenomenologi dalam metode kualitatif. Informan penelitian terdiri dari konselor sekolah, orang tua, dan siswa SMA Negeri 1 Rejang Lebong. Data yang dikumpulkan berfokus pada keberhasilan belajar siswa dan sumber datanya adalah subjek penelitian itu sendiri. Pengamatan, wawancara dan dokumentasi adalah metode dalam menghimpun data penelitian ini. Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Triangulasi sumber dan metode digunakan untuk mendapatkan validitas data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Konselor sekolah melakukan bimbingan konseling terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar hingga siswa tersebut mampu keluar dari problemnya dan mencapai kesuksesan belajar. 2) Orang tua di rumah selalu memperhatikan dan mengingatkan anaknya untuk belajar seperti membaca ulang materi yang dipelajari dan menanyakan tugas sekolah yang harus diselesaikan serta memberi peringatan untuk mengurangi penggunaan android dan menjaga pergaulan. Orang tua juga memberikan motivasi kepada anak untuk berani berbicara di depan kelas agar mampu mengikuti pembelajaran di kelas sehingga hasil maksimal akan diraih. 3) Siswa mampu keluar dari keterpurukan karena tidak mampu mencapai hasil maksimal dari proses belajarnya sehingga ia mampu berubah dan memperbaiki cara dan pola belajarnya hingga dapat membuktikan jika ia mampu berprestasi. Tentu hal ini tidak terlepas dari motivasi dan arahan orang tua di rumah serta saran dan masukan dari layanan bimbingan konseling di sekolah.

**Kata Kunci:** Kesuksesan Belajar, Konselor Sekolah, Orang Tua, Siswa

### Abstract

SMA Negeri 1 Rejang Lebong is one of the most well-known educational institutions in Bengkulu Province because of the achievements of its students in the academic and non-academic fields. The success of student learning is inseparable from the contribution of teachers, parents and the hard work of the students themselves in developing their potential. A figure who can provide guidance to students is basically not just a subject teacher or homeroom teacher, but the role of a counseling teacher is the right person to provide guidance to students as a counselor. As a specific research, the main focus of this research is to explore the experiences of school counselors, parents, and students in achieving student learning success.

This study adopts a phenomenological approach in qualitative methods. The research respondents consisted of school counselors, parents, and students of SMA Negeri 1 Rejang Lebong. The data collected focuses on student learning success and the source of the data is the subject of the research itself. Collecting data in this study using observation, interviews, and documentation. The data analysis process includes data reduction, data presentation, and drawing/verifying conclusions. To ensure data validity, researchers used source and method triangulation.

The results of the study show that: 1) School counselors carry out counseling for students who have learning difficulties so that these students are able to get out of their problems and achieve learning success. 2) Parents at home always pay attention and remind their children to study, such as re-reading the material being studied and asking for school assignments that must be completed and giving warnings to reduce android use and maintain social relationships. Parents also motivate children to have the courage to speak in front of the class so that they are able to participate in class learning so that maximum results will be achieved. 3) Students are able to get out of adversity because they are unable to achieve maximum results from their learning process so that they are able to change and improve their learning methods and patterns so that they can prove that they are capable of achievement. Of course this is inseparable from the motivation and direction of parents at home as well as suggestions and input from guidance and counseling services at schools.

**Keywords: Study Success, School Counselor, Parents, Students**

#### A. Pendahuluan

SMA Negeri 1 Rejang Lebong adalah sekolah menengah atas yang memiliki reputasi yang sangat baik di Provinsi Bengkulu karena prestasi yang telah diraih oleh siswa-siswa di berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik. Prestasi ini tidak lepas dari upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki oleh siswa dengan sebaik-baiknya. Keberhasilan belajar siswa tidak dapat dipisahkan dari kontribusi yang diberikan oleh para guru, orang tua, dan tentunya usaha keras yang dilakukan oleh siswa itu sendiri dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Seorang konselor sekolah pada dasarnya berperan besar dalam membantu mewujudkan kesuksesan belajar peserta didik. Konselor sekolah bertugas untuk memberikan layanan

kepada siswa agar suatu tujuan mereka dapat tercapai dalam mewujudkan kesuksesan belajar.<sup>1</sup> Maka seorang konselor sekolah haruslah memiliki pengalaman yang baik untuk menciptakan kesuksesan belajar dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Konselor sekolah memiliki tanggung jawab untuk menangani permasalahan yang dihadapi oleh siswa di lingkungan sekolah.

Hal yang diperlukan dari konselor setidaknya ada tiga hal, di antaranya adalah: (1) Sebagai Pembimbing, (2) Sebagai motivator, dan (3) Sebagai fasilitator. Siswa yang memperoleh layanan bimbingan dan konseling diharapkan akan mendapatkan motivasi berprestasi secara akademik atau kesuksesan belajar yang tinggi dibandingkan dengan yang belum memperoleh layanan bimbingan dan konseling.<sup>2</sup>

Seorang guru bimbingan dan konseling di sekolah akan dikatakan belum menjalankan tugasnya sebagai konselor di sekolah secara maksimal, apabila guru bimbingan dan konseling cenderung menangani anak nakal dan bermasalah yang melawan aturan sekolah bukan berfokus pada penanganan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Oleh karena itu, pengalaman konselor dan orang tua memiliki peran penting dalam hal ini. Konselor dan orang tua siswa perlu memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mereka. Konselor juga berupaya untuk memastikan bahwa peserta didik merasa nyaman dalam lingkungan belajar dan berhasil menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik. Tujuannya adalah agar mereka dapat mencapai keberhasilan belajar yang optimal.

## B. Kajian Teoritis

### 1. Bimbingan Konseling

Bimbingan merupakan bertujuan untuk membantu seseorang menjadi lebih bahagia dalam karir akademik dan profesional mereka, bimbingan diberikan.<sup>3</sup> Istilah bimbingan berasal dari terjemahan kata panduan yang mengacu pada perbuatan menunjukkan, membimbing, memimpin, atau membantu. Secara umum, nasihat dapat dipahami sebagai bantuan atau arahan yang ditawarkan sejalan dengan definisi ini. Namun, penting untuk diingat bahwa tidak semua jenis dukungan atau arahan dapat dianggap sebagai saran.<sup>4</sup> Menurut Stoops dan Walquits, bimbingan dapat diartikan sebagai proses yang membantu individu dalam upaya menemukan dan mengembangkan kemampuan mereka dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dan memberikan manfaat sosial.<sup>5</sup>

Sementara pengertian konseling menurut Rogers, dapat dijelaskan sebagai rangkaian interaksi langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu mereka dalam mengubah

<sup>1</sup> Caraka Putra Bhakti, "Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa," *Jurkam: Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (2017): h. 133, <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.63>.

<sup>2</sup> Sri Bintang Anshar Alim Thorifah, Budiyanto, and Eko Darminto, "Peran Konselor Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling," *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling* 3, no. 1 (2020): h. 13.

<sup>3</sup> James P. Chaplin, *Dictionary of Psychology: Terjemahan Kartini Kartono Kamus Lengkap Psikologi*, 17th ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 217.

<sup>4</sup> Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Press, 2016), h. 3.

<sup>5</sup> Rachman Natawijaya, *Peran Guru Bimbingan Konseling Di Sekolah*, 2nd ed. (Bandung: Abardin, 2014), h. 11.

sikap dan perilaku mereka.<sup>6</sup> Sebuah proses hubungan interpersonal di mana seseorang membantu yang lainnya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.<sup>7</sup>

Menurut Winkel, konseling adalah serangkaian kegiatan inti dalam bimbingan yang bertujuan membantu individu yang menjadi konseli atau klien melalui interaksi langsung, dengan tujuan agar mereka mampu mengambil tanggung jawab pribadi terhadap berbagai masalah atau isu tertentu.<sup>8</sup>

Jika dilihat dari perspektif etimologis, kata-kata bimbingan dan konseling memiliki arti yang berbeda, tetapi dalam kehidupan nyata, bimbingan dan konseling adalah dua kegiatan yang saling terkait. Kedua komponen tersebut saling berhubungan dan penting.<sup>9</sup>

Maka bimbingan dan konseling dapat dicirikan sebagai proses yang berkesinambungan dan terencana yang dirancang untuk membantu orang atau kelompok dalam mengatasi banyak tantangan yang mereka hadapi. Proses ini dilakukan oleh orang-orang yang telah menerima pelatihan khusus dalam bidang tersebut dengan tujuan untuk mengatasi masalah dan mencapai perkembangan optimal yang akan memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar mereka dengan lebih baik.

## 2. Konselor Sekolah

Konselor Sekolah dalam penelitian ini adalah Guru bimbingan konseling yang bertugas di satuan pendidikan baik tingkat SMP/ MTs atau sederajat dan atau SMA/ SMK/ MAN atau sederajat yang familiar disebut konselor sekolah.<sup>10</sup> Menurut WS Winkel, seorang guru yang memiliki pendidikan formal sebagai *supervisor* dianggap memenuhi syarat untuk mengajar bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling berkedudukan menjadi tenaga bimbingan dan mereka bekerja di bawah pengawasan penyuluh pendidikan. Ini di samping fungsi pengajaran yang terus mereka mainkan. Merupakan tanggung jawabnya untuk menawarkan layanan nasihat selama hal itu tidak mengganggu kewajiban yang harus dia lakukan sebagai seorang guru.<sup>11</sup>

Konselor Sekolah adalah individu yang memiliki keahlian profesional di bidang bimbingan dan konseling. Mereka bisa berupa laki-laki atau perempuan yang telah menjalani pendidikan khusus dalam bidang tersebut. Idealnya, mereka memiliki gelar dari Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) atau Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) dengan program studi yang terkait dengan bimbingan dan konseling, atau Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Mereka juga dapat berasal dari jurusan-jurusan serupa yang relevan.<sup>12</sup> Pasal 1 angka 4 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjelaskan

<sup>6</sup> Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling*, h. 10.

<sup>7</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 29th ed. (Jakarta: Rajawali Press, 2019), h. 22.

<sup>8</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan Dan Konseling*, 3rd ed. (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 11.

<sup>9</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, h. 15.

<sup>10</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), h. 22.

<sup>11</sup> WS Winkel, *Psikologi Bimbingan* (Bandung: PT Eresco, 2017), h. 14.

<sup>12</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, 2nd ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 33.

bahwa Guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidik yang memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) di bidang Bimbingan Konseling. Peraturan ini tentang bimbingan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Selain itu, mereka diharapkan memiliki kompetensi yang sesuai di bidang Bimbingan dan Konseling.<sup>13</sup>

Dengan demikian, konselor sekolah adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan khusus dalam profesi mereka dan yang telah menerima pendidikan yang berkaitan dengan pekerjaan mereka di lingkungan yang dianggap tersier. Mereka idealnya memiliki gelar sarjana dalam Bimbingan Konseling dari Fakultas Ilmu Pendidikan atau Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FIP-IKIP), di mana mereka memfokuskan studi mereka. Mereka juga mengabdikan waktu dan energi mereka untuk menawarkan layanan nasihat dan konseling kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan tersebut.

### 3. Orang Tua

Dalam menanamkan pendidikan moral kepada anak-anaknya, orang tua berperan sebagai guru pertama. Metode, bentuk, dan substansi pendidikan yang diberikan dalam konteks rumah akan selalu berdampak pada perkembangan karakter, moral, dan kepribadian setiap anak. Pendidikan yang diterima di lingkungan keluarga akan menjadi dasar bagi anak-anak dalam mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.<sup>14</sup> Apabila kita mengajarkan anak-anak tentang pentingnya disiplin, mereka akan membawa nilai tersebut dan menerapkannya dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.<sup>15</sup>

Peran keluarga dalam mendidik anak-anak adalah sangat penting. Orang tua memiliki peran yang utama sebagai pendidik karena pengaruh pendidikan yang mereka berikan memiliki dampak yang signifikan pada masa depan anak-anak. Kesadaran dan tanggung jawab orang tua dalam memenuhi peran ini sangatlah penting. Orang tua menjadi pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena mereka menjadi sumber pertama pendidikan yang diterima oleh anak-anak. Dengan demikian, pendidikan pertama terjadi di dalam lingkungan keluarga.<sup>16</sup>

Dalam hadits yang artinya: Dari Abi Hurairah berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci, kedua orang tuanyalah yang menjadikan mereka Yahudi, Nasrani, atau Majusi."<sup>17</sup>

Menurut hadis ini, fitrah merujuk pada naluri atau kecenderungan alami manusia untuk mengakui dan beribadah kepada Allah SWT sejak mereka masih dalam kandungan. Orang tua bertanggung jawab dalam menjaga dan memelihara komitmen ini karena pada awalnya manusia masih bergantung pada mereka. Tugas orang tua adalah menjaga dan

<sup>13</sup> Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah," Pub. L. No. No. 111 (2014).

<sup>14</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 57.

<sup>15</sup> Thomas Lickona, *Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 183.

<sup>16</sup> Zulkifli Agus, "Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 1 (2019): h. 16, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i1.38>.

<sup>17</sup> Al-Bukhari, *Al-Jami' As-Shahih Al-Musnad Min Hadith Rasul Allah SAW Wa Sunanihi Wa Ayyamihi*, n.d., h. 182.

mempertahankan kesadaran dan keyakinan anak terhadap Allah sampai mereka cukup matang untuk menemukan dan memahami diri mereka sendiri.<sup>18</sup>

Manusia dianggap sebagai ciptaan yang baik oleh Tuhan, dengan keimanan dan pengabdian yang tulus kepada Allah SWT. Mereka dilahirkan dalam keadaan murni atau fitrah, dengan potensi yang luar biasa, dan diberikan tanggung jawab sebagai pengganti atau khalifah di dunia ini.<sup>19</sup> Dalam agama Islam, konsep umum tentang urusan manusia dan tantangan dalam kehidupan dunia sangat terkait dengan peran manusia sebagai khalifah.<sup>20</sup>

Sebagai akibat dari fakta bahwa manusia dilahirkan ke dunia ini dalam bentuk alaminya, tidak dapat dipungkiri bahwa faktor lingkungan akan berdampak pada pertumbuhan mereka.<sup>21</sup> Lingkungan adalah segala hal yang ada di sekitar kehidupan manusia, yang memiliki potensi untuk memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu maupun masyarakat.<sup>22</sup> Keluarga memainkan peran penting dalam pendidikan karena merupakan lingkungan utama di mana anak-anak tumbuh dan berkembang. Peran orang tua dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak.<sup>23</sup>

#### 4. Kesuksesan Belajar

Istilah sukses mengacu pada pencapaian tujuan tertentu atau penyelesaian tugas tertentu dalam usaha tertentu. Salah satu cara untuk mendefinisikan kesuksesan adalah sebagai hasil akhir dari usaha keras yang dilakukan dalam bidang usaha tertentu, baik oleh seseorang atau kelompok yang bekerja sama. Untuk mencapai kesuksesan, seseorang harus melalui proses yang menuntut seseorang untuk gigih dan berdedikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>24</sup>

Secara keseluruhan, belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana perubahan perilaku individu terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan melalui proses kognitif. Dalam pengertian ini, belajar adalah modifikasi perilaku yang cukup konstan yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman orang.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian di atas, keberhasilan belajar dapat diartikan sebagai hasil atau tingkat kemahiran yang dicapai oleh seorang siswa setelah menjalani proses belajar mengajar dalam waktu yang telah ditentukan. Ini memerlukan penyesuaian dalam sikap, kemampuan, dan pengetahuan siswa. Penting untuk diingat bahwa pembelajaran yang efektif menghasilkan perubahan pada orang sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, jika bisnis seseorang berjalan dengan sukses juga, hasil positif adalah bukti kesuksesan orang tersebut.

<sup>18</sup> Achmad Munib, "Konsep Fitrah Dan Implikasinya Dalam Pendidikan," *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 5, no. 2 (2017): h. 229, <https://doi.org/10.31942/pgrs.v5i2.2611>.

<sup>19</sup> Susila Elawati, Idi Warsah, and Dewi Purnama Sari, "Citra Dan Kepribadian Manusia Dalam Perspektif Psikologi Islam," *Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no. 2 (2023): h. 75.

<sup>20</sup> Lisnawati Aprillia, Idi Warsah, and Dewi Purnama Sari, "Peran Psikologi Agama Terhadap Perkembangan Masyarakat IslamBANGAN," *Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no. 2 (2023): h. 67.

<sup>21</sup> Yusron Masduki and Idi Warsah, *Psikologi Agama* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), h. 2.

<sup>22</sup> Muhamad Uyun and Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 35.

<sup>23</sup> Idi Warsah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga* (Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2020), h. 1.

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 26.

<sup>25</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 17.

Meskipun mungkin ada beberapa metode atau pendekatan yang diambil, tujuan utama belajar adalah untuk mengubah perilaku. Pergeseran perilaku, seperti dari tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahuinya dan dari tidak memahami sesuatu menjadi memahaminya, merupakan tanda bahwa seseorang telah belajar.<sup>26</sup>

### C. Metodologi Penelitian

Metode kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada pemahaman tentang kejadian-kejadian yang dialami dan dirasakan oleh subjek penelitian, termasuk melalui tindakan, melalui penglihatan, motivasi, dan perilaku mereka secara komprehensif. Pemahaman ini diungkapkan melalui kalimat-kalimat yang menggambarkan keadaan yang terjadi secara alami.<sup>27</sup> Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang berusaha memahami makna dari sebuah peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang yang berinteraksi langsung pada keadaan tertentu.<sup>28</sup>

Pengalaman mewujudkan kesuksesan belajar siswa akan dikaji dari pengalaman konselor sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri dalam mewujudkannya. Sehingga fenomena yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah apa itu kesuksesan belajar siswa; dan bagaimana konselor sekolah melewati pengalaman dalam membantu mewujudkan kesuksesan belajar siswa, lalu bagaimana orangtua melewati pengalaman dalam membantu mewujudkan kesuksesan belajar anaknya dan bagaimana siswa itu sendiri melewati pengalaman dalam mewujudkan kesuksesan belajarnya.

### D. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Pengalaman Konselor Sekolah Dalam Mewujudkan Kesuksesan Belajar Siswa

Konselor dalam membimbing harus memiliki kualifikasi. Pertama, memiliki nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan, dan wawasan dalam bidang profesi bimbingan yang harus dimiliki konselor.<sup>29</sup> Kedua, memperoleh pengakuan atas kemampuan dan kewenangan sebagai konselor.<sup>30</sup>

Sama halnya di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, bahwa dari hasil pengamatan dan analisis dokumentasi bahwa konselor sekolah atau guru BK menunjukkan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang konselor yakni selalu mengembangkan diri, memberikan pelayanan terbaik kepada konseli, memiliki sifat sabar, jujur, dapat dipercaya, solutif, rendah hati dan lainnya.

Dalam proses pembelajaran tentu siswa akan mendapatkan kesulitan dan permasalahan belajar. Mulai dari masalah kurang fokus belajar di kelas, enggan mengerjakan tugas sekolah, kurang aktif dalam pembelajaran, rasa kurang percaya diri dan lain sebagainya. Maka

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 31.

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 6.

<sup>28</sup> Moleong, h. 17.

<sup>29</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, 7th ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2018), h. 54.

<sup>30</sup> Hikmawati, h. 55.

diperlukan peran bimbingan konseling untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam proses belajar siswa di sekolah. Adapun usaha yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

*Pertama*, pengayaan perbaikan. Pengajaran perbaikan merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan pengajaran yang membuat menjadi lebih baik. Pengajaran perbaikan merupakan bentuk khusus pengajaran yang bermaksud untuk menyembuhkan, membetulkan atau membuat menjadi baik.<sup>31</sup>

Konselor SMA Negeri 1 Rejang Lebong dalam hal ini guru BK telah melakukan upaya pengayaan perbaikan dengan dilakukan identifikasi masalah di awal untuk menemukan akar permasalahan yang dihadapi oleh siswa sehingga dilakukan layanan konseling untuk memperbaiki semangat dan motivasi siswa untuk giat belajar dengan sungguh-sungguh dan tekun.

Contohnya Ada sebuah kasus seorang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan pada akhirnya setelah mendapatkan bimbingan dan koseling oleh konselor sekolah, koseli atau siswa mampu menunjukkan prestasi dalam belajar, hal itu dibuktikan dengan naiknya nilai-nilai tiap mata pelajaran dan meroketnya ranking siswa tersebut dari peringkat 18 di kelas X semester ganjil ke peringkat 2 di semester genap. Saat siswa tersebut menginjak kelas XI saat ini, di semester ganjil ia masih bisa mempertahankan peringkat tersebut bahkan mampu meraih prestasi non akademik yakni juara 1 silat pada kegiatan O2SN jenjang SMA/ MA di tingkat provinsi pada tahun 2022 dan melaju ke nasional mewakili provinsi Bengkulu.

*Kedua*, kegiatan pengayaan. Kegiatan pengayaan merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seorang atau beberapa siswa yang sangat cepat dalam belajar. Para siswa yang cepat belajar hampir selalu dapat mengerjakan tugas-tugas lebih cepat dibandingkan dengan teman-temannya dalam waktu yang ditetapkan. Kecepatan belajar yang tinggi akan memiliki pengaruh yang positif apabila para siswa merasa dirinya diperhatikan dan dihargai atas keberhasilan dan kemampuannya dalam belajar.<sup>32</sup>

Konselor SMA Negeri 1 Rejang Lebong selalu memberikan bimbingan dan konseling kepada anak-anak atau para siswa yang sering tertinggal dalam pengumpulan tugas sekolah pada tiap mata pelajaran. Ini merupakan problem kesulitan belajar bagi siswa, maka peran penting bimbingan konseling diperlukan untuk mendorong siswa yang lambat mengumpulkan tugas sekolah. SMA Negeri 1 Rejang Lebong termasuk lembaga pendidikan yang tingkat tugas tiap mata pelajarannya cukup banyak dan intens setiap minggunya pasti ada tugas baik itu tugas individu amupun tugas secara berkelompok.

*Ketiga*, peningkatan motivasi belajar. Guru dan staf sekolah lainnya berkewajiban membantu peserta didik meningkatkan motivasinya dalam belajar, terlebih guru BK sebagai konselor sekolah.<sup>33</sup>

Pada hasil temuan di lapangan dijelaskan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh konselor sekolah di dalam banyak pemberian motivasi mengenai pentingnya belajar dan manfaat dari belajar itu sendiri serta memberikan tips dan trik untuk

<sup>31</sup> Muh. Luqman Arifin, "Upaya Konselor Dalam Membimbing Belajar Siswa Di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 2 (2013): h. 215.

<sup>32</sup> Arifin, h. 215.

<sup>33</sup> Arifin, h. 216.

mengatasi kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hasil konseling yang dilakukan oleh konselor menunjukkan perubahan positif terhadap siswa, bahkan ada siswa yang awalnya biasa-biasa saja karena ada bantuan bimbingan dan konseling ia mampu mencapai kesuksesan belajar dengan prestasi belajar yang membanggakan.

*Keempat*, peningkatan keterampilan belajar. Prosedur yang dapat dilakukan di antaranya adalah: 1) Membuat catatan waktu guru mengajar. 2) Membuat ringkasan dari bahan yang dibaca. 3) Mengerjakan latihan-latihan soal.<sup>34</sup>

Dalam pelaksanaan konseling di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, konselor sekolah yang tengah menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar akan memberikan catatan kecil kepada siswa untuk dijadikan sebagai panduan untuk meningkatkan keterampilan belajar yang ia lakukan. Semisal catatan tipikal dan pola mengajar guru tiap mata pelajaran, siswa harus mampu terbiasa dan membuat ringkasan dari tiap pembelajaran dan diarahkan untuk mengerjakan latihan-latihan soal.

*Kelima*, pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Setiap siswa diharapkan menerapkan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif. Sikap dan kebiasaan belajar perlu ditumbuhkan melalui bantuan yang terencana, terutama oleh guru dan orang tua siswa.<sup>35</sup>

Konselor sekolah SMA Negeri 1 Rejang Lebong mengarahkan siswa untuk menemukan motif-motif yang tepat dalam belajar, seperti untuk membanggakan orang tua atau untuk menyiapkan masa depan yang baik. Kemudian memberikan saran untuk menjaga kesehatan dengan menjaga pola makan dan tidur. Selanjutnya mengatur waktu belajar di sekolah maupun di rumah, memilih tempat belajar yang baik, dan belajar dengan menggunakan sumber belajar yang baik.

## 2. Pengalaman Orang Tua Dalam Mewujudkan Kesuksesan Belajar Siswa

Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah di buat anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitasi kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikut sertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak.<sup>36</sup>

Keberhasilan anak dalam proses belajarnya tidak dapat terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong siswa agar dapat menjalankan kegiatan dan proses belajarnya. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik). Dari kedua motivasi tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa, meskipun yang lebih utamanya adalah motivasi dalam diri siswa tetapi motivasi dari luar atau ekstrinsik tetap menjadi faktor yang ikut mempengaruhi kegiatan belajar siswa.<sup>37</sup>

<sup>34</sup> Arifin, h. 215.

<sup>35</sup> Arifin, h. 216.

<sup>36</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), h. 153.

<sup>37</sup> Selfia S Rumbewas, Beatus M Laka, and Naftali Meokbun, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi," *Jurnal EduMatSains* 2, no. 2 (2018): h. 204, <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607>.

Di antara peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.
- b. Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka.
- c. Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.
- d. Keempat, memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah.<sup>38</sup>

Setiap orang tua atau wali siswa SMA Negeri 1 Rejang Lebong bisa dipastikan menginginkan anaknya berprestasi dan membanggakan di sekolah. Oleh karenanya dari beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa setiap orang tua di rumah selalu memperhatikan dan mengingatkan anaknya untuk belajar serta mengurangi penggunaan ponsel pintar anaknya di rumah. Paling tidak sekedar membaca ulang materi yang dipelajari di sekolah dan menanyakan tugas-tugas di sekolah yang harus diselesaikan. Orang tua juga selalu mengontrol anaknya pergaulan anaknya dan memberikan motivasi kepada anaknya untuk berani berbicara di depan kelas agar mampu mengikuti pembelajaran di kelas dengan hasil yang maksimal. Tentu sebagai orang tua harus bisa memastikan waktu dan pola belajar anak agar anak mampu mencapai target yang maksimal.

Selain itu, orang tua juga melihat perkembangan pengetahuan anaknya melalui hasil dari ulangan harian dan penilaian tugas-tugas lainnya. Sikap anak pun tak luput dari pantauan dan didikan orang tua karena manusia yang mampu bersikap baik atau berakhlakul karimah karena adab itu lebih utama dari pada ilmu.

### 3. Pengalaman Siswa Dalam Mewujudkan Kesuksesan Belajar

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar dapat didefinisikan secara sederhana sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.<sup>39</sup>

Dalam belajar setiap orang memiliki kemampuannya masing-masing dan berhasil, namun tak sedikit orang juga menagalami kesulitan dalam belajar sehingga membuat ia cukup frustasi dan mencari pelarian. Kesulitan belajar merupakan keadaan peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.<sup>40</sup> Kesulitan belajar juga dapat dikatakan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin pula tidak disadari oleh peserta didik yang mengalaminya, dan dapat pula bersifat psikologis, sosiologis, atau pun dalam keseluruhan proses belajarnya dalam hal mengalami

<sup>38</sup> Diana Sari, "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 1* (2017): h. 42.

<sup>39</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), h. 4.

<sup>40</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 229.

dan menghayati setiap isi dari mata pelajaran di sekolah, sehingga prestasi yang dicapainya berada di bawah yang semestinya.<sup>41</sup>

Tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>42</sup>

Kesuksesan belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan. Ditambahkan bahwa kesuksesan belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Berarti hasil yang baik merupakan suatu bukti dari keberhasilan usaha yang dicapai oleh seseorang jika dia melakukan usaha tersebut dengan baik pula.

Pada hakekatnya, kesuksesan belajar merupakan hasil yang dicapai dalam proses belajar, sehingga faktor yang mempengaruhinya sama dengan faktor yang mempengaruhi belajar. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>43</sup>

Siswa SMA Negeri 1 Rejang Lebong dalam penelitian ini mampu mencapai kesuksesan belajar tak lepas dari faktor-faktor teori di atas. Siswa mampu memberikan motivasi kepada dirinya sendiri atau disebut dengan motivasi instrinsik untuk menjadi pribadi yang lebih baik agar dapat memberi manfaat kepada seluruh umat. Selain itu dukungan dari luar diri siswa sendiri menjadi kekuatan yang begitu besar dalam proses perubahan hasil belajar siswa yang biasa saja menjadi luar biasa karena mampu berprestasi di bidang akademik maupun non akademik. Kemudian siswa juga mampu mengikuti alur pembelajaran di sekolah yang begitu interaktif dan aktif dalam pelaksanaannya.

Secara garis besar setidaknya ada enam upaya yang harus dilakukan agar seorang dapat mewujudkan kesuksesan belajar yakni dengan cara: 1) Menjaga keteguhan hati, 2) Disiplin dan belajar secara teratur, 3) Menjaga kesehatan jasmani dan rohani, 4) Mencari lingkungan belajar yang kondusif, 5) Memiliki sumber belajar dan perlengkapan belajar, 6) Memiliki teknik belajar.<sup>44</sup>

## Daftar Pustaka

<sup>41</sup> M. Syukur Hak and Hidayah Qurais, *Diagnostik Dan Kesulitan Belajar* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015), h. 8.

<sup>42</sup> Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 31.

<sup>43</sup> Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2014), h. 33.

<sup>44</sup> Surya, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), h. 39-42.



- Agus, Zulkifli. "Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 1 (2019): 11–24. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i1.38>.
- Al-Bukhari. *Al-Jami' As-Shahih Al-Musnad Min Hadith Asul Allah SAW Wa Sunanihi Wa Ayyamihi*, n.d.
- Aprillia, Lisnawati, Idi Warsah, and Dewi Purnama Sari. "Peran Psikologi Agama Terhadap Perkembangan Masyarakat IslamBANGAN." *Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no. 2 (2023): 62–70.
- Arifin, Muh. Luqman. "Upaya Konselor Dalam Membimbing Belajar Siswa Di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 2 (2013): 201–18.
- Bhakti, Caraka Putra. "Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa." *Jurkam: Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (2017): 131–41. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.63>.
- Chaplin, James P. *Dictionary of Psychology; Terjemahan Kartini Kartono Kamus Lengkap Psikologi*. 17th ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Dimiyanti, and Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Elawati, Susila, Idi Warsah, and Dewi Purnama Sari. "Citra Dan Kepribadian Manusia Dalam Perspektif Psikologi Islam." *Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no. 2 (2023): 71–79.
- Hak, M. Syukur, and Hidayah Qurais. *Diagnostik Dan Kesulitan Belajar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015.
- Hallen A. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press, 2016.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan Konseling*. 7th ed. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2018.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Indonesia, Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, Pub. L. No. No. 111 (2014).
- Khairani, Makmun. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.
- Lickona, Thomas. *Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2014.
- Masduki, Yusron, and Idi Warsah. *Psikologi Agama*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Munib, Achmad. "Konsep Fitrah Dan Implikasinya Dalam Pendidikan." *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 5, no. 2 (2017): 223–41.

<https://doi.org/10.31942/pgrs.v5i2.2611>.

- Natawijaya, Rachman. *Peran Guru Bimbingan Konseling Di Sekolah*. 2nd ed. Bandung: Abardin, 2014.
- Rumbewas, Selfia S, Beatus M Laka, and Naftali Meokbun. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi." *Jurnal EduMatSains* 2, no. 2 (2018): 201–12. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607>.
- Salahudin, Anas. *Bimbingan Dan Konseling*. 3rd ed. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Sari, Diana. "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 1 (2017): 1–43.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. 2nd ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Surya. *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Thorifah, Sri Bintang Anshar Alim, Budiyanto, and Eko Darminto. "Peran Konselor Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling." *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling* 3, no. 1 (2020): 11–18.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. 29th ed. Jakarta: Rajawali Press, 2019.
- Uyun, Muhamad, and Idi Warsah. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Warsah, Idi. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2020.
- Winkel, WS. *Psikologi Bimbingan*. Bandung: PT Eresco, 2017.